

Penguatan Kapasitas Bumdes Margorejo Melalui Pelatihan dan Pendampingan Laporan Keuangan Digital

Albet Maydiantoro^{*1}, Hermi Yanzi², Widya Hestiningtyas³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

*e-mail: albet.maydiantoro@fkip.unila.ac.id¹, hermiyanzi@fkip.unila.ac.id², widya.hestiningtyas@fkip.unila.ac.id³

Received:
09.02.2026

Revised:
13.03.2026

Accepted:
03.04.2026

Available online:
26.04.2026

Abstract: Village-Owned Enterprises (BUMDes) play a strategic role in sustainable village economic development. However, the main challenge faced by BUMDes, including in Margorejo Village, is the lack of a digitalized and well-documented financial governance system. This activity aims to improve the capacity of BUMDes administrators in managing financial reports through digital-based training and mentoring. The methods used include theoretical and practical training on the use of digital financial reporting applications, field mentoring, and participant performance evaluation. The results of this activity are expected to significantly improve the understanding of basic accounting concepts, the ability to prepare digital financial reports (balance sheets, profit and loss statements, and cash flow statements), and the commitment of administrators to implementing an accountable and transparent financial system. With this capacity building, BUMDes Margorejo is expected to be able to improve the quality of its business management, build community trust, and create more professional and sustainable governance.

Keywords: Village-Owned Enterprises (Bumdes), Financial Reports, Digital

Abstrak: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh BUMDes, termasuk di Desa Margorejo, adalah Kurangnya sistem tata kelola keuangan yang terdigitalisasi dan terdokumentasi dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes dalam pengelolaan laporan keuangan melalui pelatihan dan pendampingan berbasis digital. Metode yang digunakan meliputi pelatihan teori dan praktik penggunaan aplikasi pelaporan keuangan digital, pendampingan lapangan, serta evaluasi kinerja peserta. Hasil dari kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dasar akuntansi, kemampuan menyusun laporan keuangan digital (neraca, laporan laba rugi, dan arus kas), serta komitmen pengurus dalam menerapkan sistem keuangan yang akuntabel dan transparan. Dengan adanya penguatan kapasitas ini, BUMDes Margorejo diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usahanya, membangun kepercayaan masyarakat, serta menciptakan tata kelola yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Kata kunci: Bumdes, Laporan Keuangan, Digital

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menurut Undang-Undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa) (Rafael et al., 2018). BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (sosial institution) dan komersial (commercial institution). BUMDes, sebagai entitas sosial, mendukung kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan layanan sosial. Sebagai lembaga komersial, tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan melalui penyediaan sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar (Jayadi et al., 2024; Kurniawan & Septiningsih, 2024; Samjulaifi et al., 2022). Prinsip efisiensi dan efektivitas harus selalu ditekankan. BUMDes, sebagai entitas hukum, dibentuk berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku dan sesuai dengan konteks yang terbentuk di masyarakat desa (Ridlwani, 2015). Struktur BUMDes dapat bervariasi di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumber daya yang dimiliki masing-masing desa. Menurut Wijaya (Triyo et al., 2020) BUMDes merupakan strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif (Fitri, 2020).

BUMDes juga salah satu strategi kebijakan meningkatkan mutu hidup manusia Indonesia di desa dan bentuk kemandirian ekonomi desa yang mampu menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif desa (Yopisah et al., 2024).

Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes menurut Peraturan Menteri Desa Nomor 4 tahun 2015 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Lumintang & Waani, 2019). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa (Triyo et al., 2020)

Namun meskipun memiliki potensi usaha yang menjanjikan dan dukungan regulasi yang memadai, banyak Bumdes yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek kelembagaan dan tata kelola, khususnya dalam pengelolaan keuangan (Iskandar et al., 2021). Salah satu permasalahan yang signifikan adalah ketidakcukupan sistem pelaporan keuangan yang masih dilaksanakan secara manual dan kurang terorganisir. Tidak adanya sistem pencatatan distandarkan terstandarisasi dan terkomputerisasi membuat data keuangan sulit dianalisis secara akurat dan tepat waktu, sehingga menyulitkan pengambilan keputusan strategis dan pelaporan kepada pemerintah desa, masyarakat, dan lembaga pendukung lainnya. dan sistem pencatatan yang terkomputerisasi membuat data keuangan sulit dianalisis secara akurat dan tepat waktu, sehingga menyulitkan pengambilan keputusan strategis, pelaporan kepada pemerintah desa, masyarakat, dan lembaga pendukung lainnya.

Kondisi ini diperburuk dengan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pengelola BUMDes dalam memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi serta minimnya kemampuan dalam mengoperasikan perangkat lunak atau aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital. Padahal, di era transformasi digital saat ini, penguasaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan menjadi suatu keharusan untuk memastikan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan dana publik, termasuk dana yang dikelola oleh BUMDes.

Selain itu, akuntabilitas laporan keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, mitra kerja, dan lembaga keuangan, untuk menilai kinerja dan keberlanjutan BUMDes (Saputra et al., 2023; Satya & Adi, 2023). Tanpa laporan keuangan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan, BUMDes akan sulit mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak dan akan tertinggal dalam kompetisi ekonomi, baik di tingkat lokal maupun regional (Hanifah. & Rari Dwi R.T, 2023)

Oleh karena itu, penguatan kapasitas SDM BUMDes dalam aspek pelaporan keuangan melalui pelatihan dan pendampingan menjadi langkah strategis dan mendesak. Dengan mengadopsi sistem laporan keuangan digital dan meningkatkan pemahaman para pengelola terhadap tata kelola keuangan yang profesional, BUMDes diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, membangun kepercayaan publik, serta membuka peluang untuk mengakses kemitraan dan pembiayaan dari berbagai pihak.

Pelatihan dan pendampingan ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong digitalisasi desa dan tata kelola pemerintahan desa yang lebih transparan dan modern. Lebih jauh lagi, program ini akan menjadi model praktik baik (best practice) yang dapat direplikasi oleh BUMDes lain di wilayah sekitar yang menghadapi permasalahan serupa.

2. METODE

Kesepakatan dengan mitra untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dilakukan melalui pendekatan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini. Metode yang digunakan meliputi tiga tahapan utama, yaitu penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan.

Pertama, penyuluhan dilakukan sebagai metode penyampaian informasi yang bersifat umum dan teoritis, khususnya terkait dengan penyusunan laporan keuangan digital bagi BUMDes. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada pengurus BUMDes mengenai pentingnya penerapan sistem keuangan digital yang transparan dan akuntabel.

Kedua, pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam melakukan penyusunan laporan keuangan BUMDes secara digital. Melalui pelatihan ini, peserta akan memperoleh kemampuan praktis dalam menggunakan aplikasi keuangan serta memahami langkah-langkah penyusunan laporan keuangan secara sistematis dan sesuai standar akuntansi.

Ketiga, pendampingan dilakukan secara berkala selama jangka waktu tertentu dengan fokus pada praktik pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan operasional BUMDes. Dalam proses ini, tim pendamping terlibat secara aktif dalam membantu pengurus mencatat transaksi harian, menginput data ke dalam aplikasi keuangan yang telah dipilih, serta menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca secara digital. Melalui tahapan tersebut, diharapkan pengurus BUMDes mampu mengelola keuangan secara profesional, transparan, dan berkelanjutan menggunakan sistem digital.

Pelaksanaan pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi atas permasalahan mitra secara terukur. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi awal (pretest) untuk mengetahui kondisi awal peserta, dan evaluasi akhir (posttest) untuk menilai perubahan kompetensi setelah pelatihan. Selain itu, keberlanjutan program dijaga melalui proses pendampingan lanjutan dan monitoring penerapan hasil pelatihan. Sebagai pelengkap, kegiatan ini juga menggunakan pendekatan evaluasi berbasis penelitian kuantitatif. Desain yang diterapkan adalah one group pretest–posttest design, di mana seluruh peserta ($n=10$) diberikan tes awal sebelum pelatihan dan tes akhir setelah pelatihan menggunakan instrumen yang sepadan. Data hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif untuk melihat rata-rata peningkatan skor, serta secara inferensial menggunakan paired sample t-test untuk menguji signifikansi peningkatan pemahaman peserta. Analisis dilengkapi dengan perhitungan ukuran efek (Cohen's d) guna menilai kekuatan dampak pelatihan terhadap peningkatan kompetensi pengurus BUMDes. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar ilmiah dalam menilai efektivitas program pelatihan.



Gambar 3.1 Roadmap Alur Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Persiapan kegiatan dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan pengabdian dosen kepada masyarakat di Desa Margorejo, Jati Agung, Lampung Selatan dapat berjalan lancar serta sesuai dengan harapan tim pengabdian. Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak Pemerintah Desa Margorejo untuk menginformasikan bahwa akan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Aula Balai Desa. Setelah mendapatkan izin serta kesediaan dari pihak desa sebagai penyedia tempat, tim pengabdian kemudian menyusun rancangan kegiatan secara lebih detail.

Selanjutnya, tim pengabdian masyarakat melakukan penyusunan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan. Materi pengabdian dibagi sesuai dengan keahlian pemateri, di antaranya Bapak Aan Hendridunan Mabeda, S.T dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung yang menyampaikan materi terkait Pentingnya Laporan Keuangan Digital bagi BUMDES, serta Ibu Widya Hestingtyas selaku anggota pengabdian yang menyampaikan materinya mengenai Pelatihan Aplikasi Sigerway.id bersama Bapak Albert Maydiantoro selaku ketua pengabdian yang membawakan materi mengenai Cara Membuat Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Excel. Kegiatan juga

turut didampingi oleh Bapak Hermi Yanzi selaku anggota pengabdian dengan materi yang disampaikan yaitu akuntabilitas laporan keuangan.

Tahapan persiapan terakhir yang dilakukan yaitu merancang instrumen evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan dengan menggunakan pretest dan posttest. Dengan adanya tahapan ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya sekedar memberikan materi, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta, khususnya perangkat desa dan pengurus BUMDES Margorejo, dalam hal pengelolaan usaha dan penerapan laporan keuangan digital.

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Rabu, 2 September 2025, bertempat di Aula Balai Desa Margorejo, Jati Agung, Lampung Selatan. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB dengan diawali sambutan dari Sekretaris Desa Margorejo yang dalam penyampaian berharap agar kegiatan pengabdian ini dapat membantu UMKM masyarakat desa untuk lebih maju dan berkembang. Sambutan berikutnya disampaikan oleh Ketua Panitia, Bapak Maftuhin, yang menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya acara ini. Selanjutnya, sambutan diberikan oleh Ketua Tim Pengabdian, Bapak Albert Maydiantoro, yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas masyarakat desa dalam pengelolaan usaha. Kemudian, Bapak Hermi Yanzi selaku anggota pengabdian juga menyampaikan sambutan sekaligus secara resmi membuka kegiatan pengabdian masyarakat.

Pada sesi inti kegiatan, materi pertama disampaikan oleh Bapak Aan Hendridunan Mabeda, S.T. dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung mengenai Pentingnya Laporan Keuangan Digital bagi BUMDES, yang berlangsung dari pukul 09.30 hingga 10.30 WIB. Pemateri kedua adalah Ibu Widya Hestingtyas yang membawakan materi tentang Pelatihan Aplikasi Sigerway.id dari pukul 10.30 hingga 11.45 WIB. Materi ketiga disampaikan oleh Bapak Albet Maydiantoro mengenai Cara Membuat Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Excel, yang berlangsung dari pukul 13.00 hingga 14.30 WIB. Pemateri terakhir yaitu Bapak Hermi Yanzi yang membawakan materi tentang Akuntabilitas Laporan Keuangan, dari pukul 14.30 hingga 16.00 WIB.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari para peserta, terutama perangkat desa dan pengurus BUMDES Margorejo. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta mampu memahami pentingnya laporan keuangan digital, mengenal aplikasi pendukung seperti Sigerway.id, serta terampil dalam menyusun laporan keuangan dengan Microsoft Excel secara akuntabel. Dengan demikian, pengelolaan BUMDES Margorejo dapat menjadi lebih transparan, profesional, dan berkelanjutan.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. (a) Sambutan Ketua Pengabdian sekaligus Memberikan Penguatan (b) Situasi Kegiatan Pengabdian (c) Foto bersama Tim dengan Peserta

Hasil Kegiatan

Sebelum acara dimulai, diadakan tes awal untuk mengukur seberapa baik pemahaman peserta tentang materi yang berkaitan dengan pentingnya laporan keuangan, pelatihan penggunaan

Sigerway. id, pembuatan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel, dan tanggung jawab atas laporan keuangan. Setelah semua kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan, peserta kemudian diberikan tes akhir. Hasil dari tes awal dan tes akhir untuk setiap peserta adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta saat Pretest dan Posttest

No.	Nama Peserta	Pretest	Posttest
1	Maftuchin	60	70
2	Yayuk Tri Wahyuni	40	80
3	Nanang	30	80
4	Muhammad Zainudin dadang	40	100
5	Ike Wahyu Pratiwi	40	30
6	Deni Kurniawan	40	90
7	Ana Maria	40	100
8	Hendriyono	40	100
9	Refi Mariska	50	100
10	Yuliana	30	100
Jumlah		410	850
Rata-rata		41	85

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa ada peningkatan pemahaman peserta setelah mereka mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Rata-rata nilai pretest tercatat sebesar 41,0 dan meningkat menjadi 85,0 pada posttest. Ini menunjukkan adanya lonjakan sebesar 44 poin setelah peserta mengikuti serangkaian pelatihan. Dengan peningkatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Margorejo berlangsung dengan sukses dan memberikan efek positif kepada peserta, terutama kepada perangkat desa dan pengurus BUMDES. Mereka menjadi lebih memahami pentingnya laporan keuangan digital, penggunaan aplikasi yang mendukung, dan akuntabilitas dalam pengelolaan laporan keuangan BUMDES.

Untuk mengetahui signifikansi peningkatan tersebut, dilakukan uji statistik *paired sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan nilai $t(9) = 5,56$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest peserta, sehingga peningkatan yang terjadi dapat dikaitkan secara langsung dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Sebelum dilakukan uji t , data selisih nilai pretest dan posttest diuji normalitasnya dan dinyatakan berdistribusi normal ($p > 0,05$), sehingga memenuhi asumsi untuk dilakukan uji *paired sample t-test*. Selain itu, nilai *effect size* yang dihitung menggunakan Cohen's d sebesar 1,76 menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kemampuan peserta.

Harapan dari kegiatan ini adalah peserta ingin adanya kelanjutan berupa bimbingan lebih lanjut, baik melalui pertemuan langsung maupun lewat media online seperti Zoom Meeting dan grup WhatsApp. Dengan cara ini, pemahaman peserta tidak hanya terhenti pada kegiatan ini saja, tetapi bisa terus berkembang sehingga mampu meningkatkan profesionalisme dan kemandirian BUMDES di Desa Margorejo.

4. KESIMPULAN

Hasil pemberian soal pretest sebanyak 10 soal yang diberikan kepada 10 peserta pengabdian masyarakat menunjukkan rata-rata nilai pretest peserta sebesar 41,0. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta mengenai materi pengabdian, yaitu pentingnya laporan keuangan digital, penggunaan aplikasi Sigerway.id, penyusunan laporan keuangan dengan Microsoft Excel, dan akuntabilitas laporan keuangan, masih rendah. Setelah pelaksanaan kegiatan dan diberikan posttest, diperoleh rata-rata nilai peserta sebesar 85,0. Dengan demikian, terdapat peningkatan pemahaman peserta sebesar 44 poin. Berdasarkan hasil analisis data pretest dan posttest menggunakan uji statistik *paired sample t-test*, diperoleh nilai $t(9) = 5,56$ dengan $p < 0,001$. Hal ini membuktikan

bahwa kegiatan pengabdian masyarakat mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Pelatihan yang dilaksanakan mencakup empat materi pokok, yaitu: Pentingnya Laporan Keuangan Digital bagi BUMDES (oleh Bapak Aan Hendridunan Mabeda, S.T.), Pelatihan Aplikasi Sigerway.id (oleh Ibu Widya Hestingtyas), Cara Membuat Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Excel (oleh Bapak Albet Maydiantoro), Akuntabilitas Laporan Keuangan (oleh Bapak Hermi Yanzi). Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung. Variasi metode ini memberikan pengalaman belajar yang interaktif, sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam penyusunan laporan keuangan BUMDES.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar, peserta mengikuti dengan antusias, dan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan dan bantuan pendanaan melalui skema hibah pengabdian desa binaan. Dukungan tersebut sangat berperan dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, M. (2020). Pengembangan Ekonomi Islam Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kota Duri. *AL-QOLAM: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 120–141. <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alqolam/article/view/326%0Ahttp://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alqolam/article/download/326/191>
- Hanifah., & Rari Dwi R.T, D. (2023). *Technical Guidance of Financial Reports Enterprises Owned By Village Karya Mandiri Village*. 5, 32–41.
- Iskandar, J., Engkus, Fadjar Tri Sakti, Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>
- Jayadi, H., Sarkawi, Kafrawi, R. M., Rahmadani, & Setiawan, A. (2024). Tantangan Badan Usaha Milik desa (BUMdes) dalam mewujudkan kemandirian desa. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 9(2), 250–259.
- Kurniawan, I. D., & Septiningsih, I. (2024). Pendampingan BUMDesa: Peran Strategis Bumdes Dan Revitalisasi Ekonomi Desa Di Kabupaten Karanganyar, Klaten, dan Sukoharjo. *Jurnal Atma Inovasia*, 4(3), 94–98. <https://ojs.uaaj.ac.id/index.php/jai/article/view/8230%0Ahttps://ojs.uaaj.ac.id/index.php/jai/article/view/8230/3660>
- Lumintang, J., & Waani, F. J. (2019). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Koka Dan Desa Kembes 2 Kecamatan Tombulu. *The Studies of Social Sciences*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.35801/tsss.2020.2.1.26895>
- Rafael, U. G., Posumah, J. H., & Plangiten, N. (2018). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Mengoptimalkan Fungsi Badan Usaha Milik Desa. Di Desa Guaan Kecamatan Moaat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(50), 1–8.
- Ridlwani, Z. (2015). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 424–440. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>
- Samjulaifi, Muhammadiyah, & Usman, J. (2022). Prinsip-Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Journal Managemen Strategi*, 16(1), 1–16.

- Saputra, A. N., Anggraeni, F. A., & Restuti, M. D. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Di Bumdes Maskumambang. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis* , 1(2), 223–231. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>
- Satya, & Adi, P. H. & M. P. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan BUMDes : Sebuah Perspektif Peran Pemerintah Mika Puspitasari Pendahuluan. *Perspektif Akuntansi*, X, 21–41.
- Triyo, E., Haryono, & Irwantoro. (2020). Strategi inovasi badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa (Studi pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik). *Cakrawala Journal*, 14(2), 172–182. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v14i2.353>
- Yopisah, Fadli, & Lisa M.N Puspita. (2024). Strategi Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Bumdes Sari Tani, Desa Rimbo Recap, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong). *Jurnal Fairness*, 14(1), 15–32. <https://doi.org/10.33369/fairness.v14i1.33696>